

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sektor pertanian dan perkebunan memiliki peranan penting dalam perekonomian negara berkembang, termasuk Indonesia. Peran penting tersebut terlihat dari kontribusinya yang besar terhadap pendapatan negara sekaligus peningkatan kesejahteraan masyarakat. Di antara berbagai komoditas perkebunan, kopi menjadi salah satu yang memiliki prospek sangat menjanjikan. Indonesia bahkan menempati peringkat kelima sebagai negara penghasil kopi terbesar di dunia. Sebagai komoditas ekspor, kopi memberikan keuntungan yang cukup baik karena memiliki nilai ekonomi yang relatif tinggi di pasar internasional (Manullang, 2023).

Indonesia memiliki beragam varian kopi Arabika spesial yang tidak ditemukan di negara lain, sehingga menjadi keunggulan kompetitif dalam pengembangan industri kopi nasional. Beberapa jenis kopi spesial asal Indonesia yang telah populer di pasar internasional antara lain *Gayo Coffee*, *Lintong Coffee*, *Mandailing Coffee*, *Toraja Coffee*, *Java Coffee*, *Flores Bajawa Coffee*, dan *Baliem Arabika Coffee*. Selain itu, masih terdapat jenis kopi spesial lain yang potensial untuk dikembangkan, salah satunya adalah Arabika Java Preanger dari Jawa Barat. Kopi ini memiliki cita rasa manis dengan aroma bunga yang khas, sehingga banyak diminati eksportir karena cocok dipadukan dengan jenis kopi spesial lainnya. Kabupaten Bandung, khususnya kawasan Gunung Tilu yang membentang dari Kecamatan Pasirjambu hingga Pangalengan, dikenal memiliki potensi menghasilkan kopi berkualitas tinggi, dengan nilai terbaik berasal dari Gunung Tilu Desa Margamulya Pangalengan yang mencapai skor 84,08 dengan karakteristik *floral* dan *flowery* (Aknesia, 2015)

Provinsi Jawa Barat terkenal dengan istilah Java Preanger, atau bisa dikatakan sebagai gelombang pertama ledakan kopi Indonesia. Java Preanger adalah sebuah wilayah di Laut Jawa bagian Barat yang terletak di Semenanjung Malabar. Kopi Arabika Java Preanger lebih banyak dikirim ke daerah lain untuk kemudian diekspor dari daerah tersebut. Hal ini menjadikan jenis kopi ini kurang dikenal di pasar kopi dunia.

Tabel 1. 1 Produksi Tanaman Kopi di Jawa Barat

<b>Tahun</b>	<b>Produksi</b>	<b>Satuan</b>	<b>Keterangan</b>
2021	24.328	Ton	Perkebunan Rakyat
2022	24.340	Ton	Perkebunan Rakyat
2023	25.472	Ton	Perkebunan Rakyat
2024	25.500	Ton	Perkebunan Rakyat

Sumber : (BPS, 2024)

Produksi kopi di Provinsi Jawa Barat menunjukkan kecenderungan naik dari tahun 2021 hingga 2024. Menurut data resmi dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Barat, semua angka yang disebutkan berasal dari sektor perkebunan rakyat. Tahun 2021, produksi kopi mencapai 24.328 ton. Tahun berikutnya, 2022, angka tersebut sedikit naik menjadi 24.340 ton, lalu kembali meningkat pada 2023 menjadi 25.472 ton. Pada tahun 2024, produksi mencapai 25.500 ton, seperti yang tercantum dalam publikasi online BPS Jabar. Dari catatan tersebut, terlihat bahwa selama empat tahun terakhir, produksi kopi di Jawa Barat terus meningkat secara stabil, menunjukkan potensi dan daya tahan sektor perkebunan kopi di wilayah ini.

PT. Sinar Mayang Lestari merupakan perusahaan yang berfokus pada produksi kopi dengan misi memperkenalkan kopi Arabika Java Preanger ke pasar domestik maupun internasional. Perusahaan ini juga berkomitmen untuk menghasilkan biji kopi berkualitas tinggi yang sesuai dengan standar pasar. Berdiri sejak 8 November 2012 dengan merek dagang Malabar Mountain Coffee, perusahaan memproduksi kopi Arabika Java Preanger yang berasal dari perkebunan di kawasan Pangalengan, Jawa Barat. Produk andalan yang ditawarkan berupa green bean Arabika Java Preanger. Selain memiliki unit usaha perkebunan yang memasok kebutuhan kafe dan roastery di Indonesia, perusahaan ini juga mengoperasikan usaha kafe.

Salah satu perusahaan pengolahan kopi di Provinsi Jawa Barat yang menjalankan aktivitas utama mulai dari budidaya, pengolahan, hingga pemasaran produk dalam bentuk biji, bubuk, maupun minuman adalah PT. Sinar Mayang Lestari. Perusahaan ini menggunakan bahan baku yang terkontrol, baik

dari perkebunan sendiri maupun dari mitra. Ketersediaan bahan baku telah terjamin dari segi kuantitas maupun kualitas karena bersumber dari kebun perusahaan serta hasil perkebunan rakyat. Proses pengelolaan kebun kopi hingga penanganan pascapanen oleh PT. Sinar Mayang Lestari dinilai sudah sangat baik, yang tercermin dari mutu bahan baku yang dihasilkan.

Di Provinsi Jawa Barat, banyak perusahaan pengolahan kopi yang terus berkembang dengan menerapkan berbagai konsep bisnis dan strategi untuk menarik minat konsumen. Upaya pengembangan ini juga ditujukan untuk meningkatkan keuntungan melalui bertambahnya permintaan serta nilai produk dengan memanfaatkan peluang pasar yang tersedia. Para pelaku usaha berada dalam lingkungan persaingan yang ketat, sehingga pemenuhan kebutuhan dan keinginan pelanggan menjadi kunci untuk memenangkan kompetisi. Dalam konteks strategi, mutu diartikan sebagai segala sesuatu yang mampu menjawab kebutuhan maupun keinginan konsumen (Maulana, 2019).

Strategi yang dijalankan PT. Sinar Mayang Lestari saat ini adalah dengan memenuhi kebutuhan bahan baku melalui 20% pasokan dari kebun sendiri dan 80% dari mitra. (Kartika et al., 2018). Meningkatnya persaingan menjadi tantangan tersendiri bagi PT. Sinar Mayang Lestari, sehingga pemilik usaha perlu lebih cermat dalam menjaga keberlangsungan bisnis. Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah merumuskan strategi pengembangan yang tepat dan efektif agar tetap mampu menarik konsumen serta meningkatkan penjualan di tengah ketatnya kompetisi. Namun, seiring dengan perkembangan kondisi eksternal seperti pesatnya kemajuan teknologi yang mendorong penggunaan e-commerce, meningkatnya permintaan produk berkualitas, serta faktor internal seperti keterbatasan sumber daya, melemahnya kondisi keuangan, dan SOP yang kurang terstruktur, strategi yang ada saat ini dinilai belum cukup mendukung pertumbuhan perusahaan. Padahal, konsumsi kopi terus meningkat, gaya hidup masyarakat bergeser, dan keberlanjutan pasokan ke pasar sangat bergantung pada kesinambungan produksi di lapangan. Untuk menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan, perusahaan perlu memanfaatkan sumber daya yang dimiliki sekaligus membangun budaya inovasi agar mampu bersaing secara

berkesinambungan. Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, penelitian ini nantinya akan berfokus pada “ Analisis Strategi Pengembangan Usaha Kopi Arabika di PT. Sinar Mayang Lestari”

### **B. Rumusan Masalah**

1. Faktor-faktor apa saja dari lingkungan eksternal dan internal yang memengaruhi pengembangan usaha kopi Arabika di PT. Sinar Mayang Lestari?
2. Strategi apa yang perlu dilakukan oleh PT. Sinar Mayang Lestari untuk mengembangkan usahanya?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengidentifikasi faktor-faktor lingkungan eksternal dan internal yang berpengaruh terhadap pengembangan usaha kopi Arabika di PT. Sinar Mayang Lestari.
2. Mengkaji strategi yang perlu diterapkan dalam upaya pengembangan usaha PT. Sinar Mayang Lestari.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah :

#### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini sebagai langkah awal dalam penerapan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan, serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) di Fakultas Pertanian Institut Pertanian Stiper Yogyakarta.

#### **2. Bagi Pemilik Usaha**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif strategi untuk meningkatkan daya saing yang dapat membantu Perusahaan dalam mengambil kebijakan yang tepat untuk pengembangan usaha.